EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI-IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBOAN JOMBANG

SKRIPSI

diajukan oleh:

Hannah Masruroh

04110101

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

Oktober, 2008

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI-IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBOAN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Malang memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Strata satu (S-1)

Oleh:

HANNAH MASRUROH

04110101

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI-IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBOAN JOMBANG

Oleh:

Hannah Masruroh

04110101

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag.

NIP 150 227 505

Tanggal, 16 Oktober 2008

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Drs. Moh. Padil M.Pd.I

NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI-IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBOAN JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hannah Masruroh (04110101)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada tanggal:
panitia Ujian

Ketua Sidang,	Sekertaris Sidang,
Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag	DR. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP. 150 227 505	NIP. 150 215 385

Penguji Utama,	Pembimbing,
Drs. Hj. Suti'ah, M. Pd	Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag
NIP. 150 262 509	NIP. 150 227 505

Mengesah,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. DR. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:
Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.
(An-Nahl: 125)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Ayah Machmudi, Ummi Nur Djannah, adek Ulah dan adek Ima.

Ayah, Ummi, sosok orang tua yang sangat HEBAT di mata peneliti, peneliti sangat bangga mempunyai orang tua ‘Ayah dan Ummi’. Terima kasih sangat atas perjuangan Ayah dan Ummi selama ini. Terima kasih ya Allah…, peneliti sangat beruntung dapat tumbuh bersama Ayah dan Ummi.

Adik-adikku yang selalu mendukungku, selalu kasih support kepadaku. Terima kasih buat saudara-saudaraku yang sangat aku sayang.

Serta teman-temanku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, taufik dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaat dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

1. Bapak dan Ibu, berkat perjuangan kalian ananda dapat merasakan bangku kuliah. Saudara-saudaraku yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor UIN Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
4. Bapak M. Padil M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
5. Bapak Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan sabar, hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Sukardi selaku kepala MAN Keboan Jombang yang dengan senang hati memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

7. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin kami sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menjalankan tugas dan amanat, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, 16 Oktober 2008

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hannah Masruroh
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Hannah Masruroh
NIM	: 04110101
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag.
NIP. 150 227 505

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 16 Oktober 2008

Hannah Masruroh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Masruroh, Hannah, Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus Hasil Belajar Kelas XI-IPA Madrasah Aliyah Negeri Keboan Jombang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M. Ag.

Kata Kunci: Efektivitas, Keterampilan Bertanya, Hasil Belajar.

Alasan mengapa keterampilan bertanya sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan siswa yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Ketiga, penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Siswa Aktif saat ini yang menuntut para siswa lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. Keempat, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk mengetahui efektivitas penggunaan keterampilan bertanya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang terjadi pada 2 siklus. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun untuk menganalisis data menggunakan lembar observasi dan menggunakan rumus *mean*. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan rumus *mean* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas, sehingga peneliti mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak.

Hasil penelitian dilakukan di MAN Keboan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya oleh guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu: semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1=19%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2=16%, peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2=12%, dan peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2=9% . Sehingga pada penelitian ini, penggunaan keterampilan bertanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

NOTA DINAS PEMBIMBING viii

SURAT PERNYATAAN ix

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

E. Ruang Lingkup Penelitian 5

F. Definisi Operasional 6

G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II. KAJIAN TEORI 9

A. Keterampilan Bertanya…….…….…….……9

1. Pengertian……..…….…..…..9

2. Macam/Tingkat……13

3. Cara Penggunaan Keterampilan Bertanya…….……..16

4. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya Oleh Guru....21

B. Hasil Belajar…….…….27

1. Pengertian……..…..…..27

2. Macam/Tingkat……..…….…..28

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar……..…....36

C. Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa…….……..…..……..51

1. Pengertian……....……51

2. Kriteria…….58

3. Hubungan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar…….59

D. Hipotesis Penelitian.....60

BAB III METODE PENELITIAN……...…….61

A. Lokasi Penelitian…….....61

B. Jenis Penelitian……..61

C. Desain penelitian.....……...62

D. Siklus.....64

1. Siklus I…….....64

2. Siklus II.....67

E. Data dan Sumber Data.....71

F. Subyek Penelitian...……..72

G. Siklus Penelitian …….73

H. Instrumen Penelitian……..…….73

I. Pengumpulan Data.....74

J. Analisis Data.....77

BAB IV HASIL PENELITIAN……...……...82

A. Penyajian Data.....82

B. Temuan Penelitian.....88

C. Pembahasan Siklus Penelitian.....93

1. Siklus Pertama.....93

2. Siklus kedua.....97

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....102

BAB VI PENUTUP.....106

A. Kesimpulan.....106

B. Saran.....107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I	Jumlah siswa kelas XI MAN Keboan Jombang	72
II	Lembar observasi keterampilan bertanya.....	78
III	Interval nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh peneliti.....	79
IV	Data hasil *pre-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 1.....	82
V	Data hasil *post-Test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 1.....	84
VI	Data hasil *pre-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 2.....	85
VII	Data hasil *post-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 2.....	86
VIII	Hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan1.....	87
IX	Hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 2.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : SURAT IZIN PENELITIAN..... 111

LAMPIRAN II : SURAT KETERANGAN..... 112

LAMPIRAN III : BUKTI KONSULTASI..... 113

LAMPIRAN IV : LEMBAR OBSERVASI 1..... 114

LAMPIRAN V : LEMBAR OBSERVASI 2..... 115

LAMPIRAN VI : RPP 1..... 116

LAMPIRAN VII : RPP 2..... 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa, oleh karena itu generasi penerus bangsa harus mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaruan dan penyempurnaan di bidang pendidikan.

Salah satu lembaga formal yang ikut memegang peranan penting dalam pendidikan adalah sekolah. Untuk itu di sekolah siswa harus dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dimulai dari Sekolah Tingkat Dasar sampai Sekolah Tingkat Menengah. Dari berbagai mata pelajaran yang diberikan, mata pelajaran Aqidah Akhlak dianggap memegang peranan penting. Sehingga diharapkan siswa mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, prestasi mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa sangat memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penguasaan siswa saat ini yang berkaitan erat dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini, menunjukkan dominasi guru terhadap peserta didik cukup menonjol sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses

pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas belajarnya.

Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika terjadi belajar yang tidak optimal menghasilkan skor hasil ujian yang baik, maka hampir dapat dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini berarti bahwa pokok permasalahan mutu pendidikan lebih terletak pada masalah pemrosesan pendidikan. Selanjutnya kelancaran pemrosesan pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terjadi dari peserta didik, tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, bahkan juga masyarakat sekitar.

Upaya memaksimalkan penguasaan Aqidah Akhlak, bagi siswa perlu dipikirkan suatu strategi yang dapat melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh adalah penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Karena menurut Hasibuan, mengajar bukanlah suatu aktivitas yang hanya menyampaikan suatu informasi kepada siswa, melainkan merupakan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari seorang informater menjadi pengelola belajar yang

bertujuan membelajarkan siswa.[1] Membelajarkan siswa berarti siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar itu, dan diharapkan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti, dengan menggunakan keterampilan bertanya oleh guru, proses dan hasil belajar siswa dapat ditunjang. Karena dengan mengajukan pertanyaan secara berencana, siswa diantarkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam proses dan hasil belajar.

Berikut ini yang menjadi alasan mengapa keterampilan bertanya ini sangat perlu dimiliki oleh para guru dan calon guru. Pertama, telah berakarnya mengajar dengan menggunakan metode ceramah yang cenderung menempatkan guru sebagai sumber informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi yang pasif. Kedua, latar belakang kehidupan siswa yang kurang bisa mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Ketiga, penggalakan penerapan gagasan Cara Belajar Siswa Aktif saat ini yang menuntut para siswa lebih banyak terlibat secara mental dalam proses belajar mengajar, seperti bertanya dan berusaha menemukan jawaban-jawaban masalah yang dihadapinya. Keempat, pandangan yang salah mengenai tujuan pertanyaan yang mengatakan bahwa pertanyaan hanya dipergunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.[2]

Berdasarkan keempat hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan bertanya sangat penting dimiliki oleh para guru dan

[1]JJ. Hasibuan Ibrahim & Toenlioe, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1988), hlm. 20
[2]Ibid, hlm. 21

calon guru. Penggunaan keterampilan bertanya yang efektif dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap pada guru dan siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil judul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN KETERAMPILAN BERTANYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI-IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI KEBOAN JOMBANG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan keterampilan bertanya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi:.

1. Guru

   Penelitian ini menjadi masukan berharga yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan kondisi dan bahan ajar yang ada. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Peneliti

   Menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

E. **Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini lebih mengarah dan tidak meluas, maka peniliti membatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI-IPA di MAN Keboan Jombang.

2. Efektivitas keterampilan bertanya ditinjau dari:

a. Aspek penggunaan keterampilan bertanya

b. Aspek peningkatan hasil belajar siswa

3. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

Supaya penelitian yang dilakukan lebih mengarah dan tidak meluas, sehingga peniliti membatasi dalam ruang lingkup penelitian.

F. Definisi Operasional

Efektivitas penggunaan keterampilan bertanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI-IPA di MAN Keboan belum dikatakan efektif, karena penggunaan keterampilan bertanya tersebut masih belum diterapkan dikelas XI-IPA, sehingga tidak dapat diketahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari penggunaan keterampilan bertanya, dan metode yang digunakan dikelas XI-IPA adalah metode cerama dan pemberian tugas.

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda maka peneliti perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Efektivitas

   Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan/diinginkan dapat terlaksana/tercapai maka semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan, semakin efektif suatu kegiatan.[3]

2. Keterampilan bertanya

[3] Winarno Surachmad, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1999), hlm. 38

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.[4]

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[5]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab kedua**,** menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tentang: keterampilan bertanya: pengertian keterampilan bertanya, macam/ tingkat keterampilan bertanya, cara penggunaan keterampilan bertanya, komponen-komponen keterampilan bertanya, hasil belajar: pengertian hasil belajar, macam/ tingkat hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa: pengertian efektivitas, kriteria, hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar.

---

[4] Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm. 38

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian, terdiri dari : lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, instrumen penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, bab ini merupakan pembahasan penyajian data, temuan penelitian.

Bab kelima, menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian, bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

Bab keenam, menjelaskan tentang penutup, bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian

Untuk menguraikan pengertian keterampilan bertanya, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan pengertian keterampilan dan bertanya. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Maka keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.[6] Pertanyaan adalah pernyataan seseorang yang ditujukan kepada seseorang yang diharapkan akan dijawabnya.[7] Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Oleh karena itu, "kita dalam bertanya adalah kita dalam membimbing siswa belajar". Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan "berpikir itu sendiri adalah bertanya". Menurut Saidiman, bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenali. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.[8]

Dapat diketahui bahwa bertanya sebagai indikator berpikir,

---

[6] Tim Penyusun Kamus Besar Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 935

[7] Soedjana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka, 1986), 32

[8] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Bumi Akasa, 2006), hlm. 170

sehingga secara garis besar, berpikir merupakan tujuan akhir dari proses belajar mengajar. Berpikir dapat dilatihkan kepada siswa dengan mengembangkan keterampilan bertanya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Nickerson yang mengemukakan bahwa keterampilan berpikir selalu berkembang dan dapat dipelajari. Selain itu berpikir dianggap sebagai suatu upaya yang kompleks dan reflektif bahkan suatu pengalaman yang kreatif. [9]

Dalam proses belajar mengajar, bertanya sangat erat kaitannya dengan berpikir, karena tujuan pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah agar siswa belajar, artinya memperoleh pengetahuan (informasi) dan meningkatkan kemampuan berpikir. Hal ini berarti tujuan bertanya tidak sekedar untuk memperoleh informasi, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. [10] Peneliti menyimpulkan, bertanya adalah kegiatan seseorang untuk mengungkapkan pernyataan yang ditujukan kepada seseorang yang diharapkan akan dijawabnya.

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.[11] Menurut Gilarso dan Suseno, keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan

---

[9] Mulyati Arifin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kimia* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005), hlm. 131

[10] J.J. Hasibuan Ibrahim, & Toenlioe, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 20

[11] Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm. 87

memperoleh pengetahuan lebih banyak.[12] Sedangkan menurut Soetomo, memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru secara rutin sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab pemberian pertanyaan yang efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku.[13] Jadi berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik karena pertanyaan yang baik akan menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya, guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa.[14] Guru perlu menguasai keterampilan bertanya karena, guru cenderung mendominasi kelas dengan ceramah, siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan, siswa harus dilibatkan secara mental-intelektual secara maksimal, dan adanya anggapan bahwa pertanyaan hanya berfungsi untuk menguji pemahaman siswa.[15]

---

[12] T. Gilarso, & Suseno,. *Program Pengalaman Lapangan 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986), hlm. 58

[13] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 77

[14] Zuhdan K. Prasetya, dkk**,** Keterampilan Bertanya, Mendengar dan Evaluasi dalam pembelajaran Fisika (http://wordpress.com), akses 02-08-2008

[15]Udin S. Winataputra, Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan jawaban/balikan dari siswa dalam proses belajar mengajar. untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memperoleh pengetahuan lebih banyak sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku baik dari guru maupun siswa. Keterampilan bertanya juga dapat menunjang dalam terlaksananya kelancaran proses belajar mengajar, yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dan dengan penggunaan penggunaan keterampilan bertanya maka guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman dan kemampuan siswa berpikir dan diharapkan setiap guru harus mampu menguasai keterampilan bertanya dengan baik dan tidak terus menerus menggunakan metode cerama, terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap siswa diantaranya:

a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran.
b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakekatnya bertanya.

(http://raja_selatan.blog2.plasa.com/2008/04/18/keterampilan-dasar-mengajar/), akses 27-06-2008

c. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menentukan jawaban.

d. Memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.[16]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan para guru harus menguasai keterampilan bertanya, agar suasana kelas tidak membosankan, apabila tidak menggunakan keterampilan bertanya suasana akan membosan, dan suasananya pun akan menjadi bermakna. Dan didukung pula oleh para ahli yaitu siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, siswa dapat berpikir lagi dengan pertanyaan yang diajukan, sebab berpikir adalah bertanya. Bergairah untuk mencari jawaban yang lebih baik. Siswa lebih memperhatikan materi yang dibahas. Dari guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi lebih banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya hanya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi lebih banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat-pendapat.

2. Macam/Tingkat

Keterampilan bertanya dibedakan atas 2 macam/tingkat, yaitu:

a. Keterampilan bertanya tingkat dasar

b. Keterampilan bertanya tingkat lanjutan.[17]

Keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan.

---

[16] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 157

[17] J.J. Hasibuan Ibrahim, & Toenlioe, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 27

a. Keterampilan bertanya dasar mencakup:

1) Pertanyaan yang jelas dan singkat,

2) Pemberian acuan yaitu sebelum mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan acuan berupa penjelasan singkat yang berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan,

3) Memusatkan perhatian: pertanyaan juga dapat digunakan untuk memusatkan perhatian peserta didik,

4) Memberi giliran dan menyebarkan pertanyaan: guru hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan, dan yang lebih penting adalah memberikan kesempatan berpikir kepada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan.

b. Keterampilan bertanya lanjutan meliputi:

1) Pengubahan tuntunan tingkat kognitif yaitu guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari hanya sekedar mengingat fakta menuju pertanyaan aspek kognitif lain seperti penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Pengaturan urutan pertanyaan yaitu pertanyaan yang diajukan hendaknya mulai dari yang sederhana menuju yang paling kompleks secara berurutan.

3) Peningkatan terjadinya interaksi yaitu guru hendaknya menjadi dinding pemantul. Jika ada peserta didik yang bertanya, guru tidak

menjawab secara langsung, tetapi dilontarkan kembali ke seluruh peserta didik untuk didiskusikan.[18]

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan keterampilan bertanya dasar sangat penting dikuasai dalam penggunaan keterampilan bertanya, karena didalamnya guru dalam memberikan pertanyaan tidak menjadikan siswa bingung sehingga harus jelas dan singkat, sebelum memberikan pertanyaan guru memberikan acuan sesuai dengan materi yang dibahas, memberikan pertanyaan agar siswa terpusat pada penanya/guru yang memberikan pertanyaan, dalam memberikan pertanyaan ditujukan kepada seluruh siswa dikelas. Keterampilan bertanya dasar ini merupakan pertanyaan yang diajukan kepada siswa supaya lebih mudah dalam menerima pertanyaan dari guru, pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas pada saat itu, dan pertanyaannya masih bersifat dasar. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan pertanyaan yang diajukan kepada siswa bersifat lebih dalam, lanjut yang juga harus sesuai dengan materi yang dibahas. Ada juga keterampilan bertanya lanjutan yang juga sangat penting dimiliki oleh guru karena didalamnya memuat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bersifat lebih lanjut dari yang hanya sekedar mengingat menuju kepada penerapan sintesis, analisis, dan evaluasi. Dari pertanyaan yang sederhana menuju yang kompleks, pada saat ada siswa yang bertanya kepada guru, guru tidak langsung menjawab, tapi dilemparkan dulu kepada siswa. Keterampilan bertanya dasar

[18] Mulyati Arifin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kimia* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005), hlm.131 dan 139

digunakan untuk membari pertanyaan kepada siswa pada materi yang bersifat dasar. Keterampilan bertanya lanjutan digunakan untuk memberi pertanyaan kepada siswa yang lebih lanjut lebih dalam dari materi materi yang diberikan. Contoh keterampilan bertanya dasar, misalnya: “apa makna Iman Kepada Rasul Allah?” Contoh keterampilan bertanya lanjutan, misalnya: apakah makna Iman Kepada Rasul Allah? Dan bagaimana caranya kita mengimani tentang adanya Rasul Allah!

3. Cara/Teknik Penggunaan Keterampilan Bertanya

Apabila guru memberikan pertanyaan kepada siswa hendaknya memperhatikan beberapa cara/teknik bertanya, yaitu :

a. Teknik menunggu (memberi waktu yang cukup bagi siswa untuk berpikir)

Berikan waktu kepada siswa untuk berpikir agar dapat menemukan jawabannya. Manfaat menunggu dalam pemberian pertanyaan adalah:

1) Siswa dapat memberikan jawaban yang lebih lengkap dan lebih yakin dengan jawabannya,
2) Partisipasi siswa meningkat.

b. Teknik *reinforcement*

Teknik *reinforcement* yang tepat dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menimbulkan sikap positif siswa.

c. Teknik menuntun dan menggali (*prompting* dan *probing*)

Dengan teknik menuntun dimaksudkan untuk menuntun siswa agar dapat menemukan jawaban yang benar. Sedangkan dengan teknik

menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut agar dapat mengembangkan kualitas jawaban siswa.

d. Teknik pemberian giliran

Suatu pertanyaan yang diberikan kepada siswa bisa terjadi membutuhkan jawaban yang luas dan kompleks. Apabila jawaban siswa kurang sempurna, maka guru bisa memberikan giliran pada siswa lain.[19]

Sedangkan menurut Soetomo, cara/teknik penggunaan keterampilan bertanya yang harus diperhatikan oleh guru antara lain:

a. Berilah pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan singkat

Dalam memberikan pertanyaan kepada siswa hendaknya guru menggunakan bahasa yang jelas, sehingga dapat dimengerti dan difahami oleh siswa.

b. Berilah siswa waktu untuk berpikir

Pertanyaan yang diberikan guru hendaknya ditujukan kepada seluruh kelas dahulu, kemudian selang beberapa waktu (5 – 10 detik) baru ditunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Pemberian waktu beberapa detik bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban yang dimaksud.

c. Teknik pemberian tuntunan (*prompting*)

Adakalanya pertanyaan yang diberikan kepada siswa tidak dapat dijawab atau dijawab tetapi masih kurang sempurna. Untuk itu guru

[19] Masfiah, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Unipress, 1996), hlm. 18

dapat memberikan tuntunan (*prompting*) terhadap siswa tersebut agar dapat menemukan jawabannya sendiri dengan benar. Adapun cara untuk menuntun siswa dapat ditempuh dengan cara:

1) Memberi pertanyaan lain yang lebih sederhana yang jawabannya dapat dipakai untuk menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula.
2) Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya yang berhubungan dengan pertanyaan itu.

d. Teknik pemberian giliran

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa bisa terjadi membutuhkan jawaban yang luas dan kompleks. Sehingga membutuhkan beberapa jawaban siswa, karena jawaban satu siswa masih kurang lengkap dan kurang sempurna. Untuk pertanyaan yang demikian guru dapat menggunakan teknik pemberian giliran, yaitu pertanyaan itu diberikan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama. Pertanyaan pemberian giliran ini dapat mempertinggi perhatian dan interaksi antar siswa, karena semua siswa harus memperhatikan jawaban yang diberikan temannya.

e. Teknik penyebaran

Teknik penyebaran ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan yang diberikan kepada beberapa siswa tetapi setiap siswa pertanyaannya berbeda-beda. Yang perlu diperhatikan oleh guru adalah janganlah memberikan pertanyaan kepada siswa tertentu saja.

Untuk itu penyebaran sebaiknya diarahkan kepada seluruh siswa, agar semua siswa menjadi aktif menemukan jawaban dan aktif belajar.

f. Teknik pertanyaan pelacak

Teknik pertanyaan pelacak ini bertujuan agar siswa lebih berpartisipasi terhadap materi yang diberikan dan mampu berpikir lebih lanjut mengenai jawaban yang diberikan. Teknik pelacak ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan lanjutan kepada siswa yang telah diberi pertanyaan karena jawabannya kurang jelas (kurang tepat) atau masih dapat ditingkatkan jawabannya. Sehingga dengan teknik ini dapat mengubah pola berpikir siswa dari berpikir rendah menjadi berpikir lebih tinggi. Teknik pertanyaan pelacak ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Meminta siswa untuk memberi alasan yang dapat menunjang kebenaran jawabannya itu.
2) Meminta siswa memberi contoh.
3) Meminta kesepakatan pandangan dengan tujuan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang diberikan temannya.
4) Meminta jawaban yang lebih kompleks.

g. Teknik peningkatan terjadinya interaksi

Agar interaksi antar siswa meningkat, maka guru mengurangi peranannya yang selalu menguasai pembicaraan, dengan jalan memberi kesempatan anak untuk lebih aktif. Cara yang dapat

ditempuh guru untuk mengurangi peranannya sebagai penguasa pembicara, yaitu dengan cara:

1) Pertanyaan yang diberikan kepada siswa tidak boleh langsung dijawab oleh siswa, tetapi didiskusikan oleh beberapa temannya lebih dulu, kemudian baru dijawab berdasarkan hasil pembahasan beberapa siswa tersebut. Sehingga semua siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2) Apabila ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru, maka guru tidak langsung menjawab pertanyaan itu, tetapi pertanyaan itu diajukan kembali kepada semua siswa untuk membahas dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya itu.[20]

Adapun cara bertanya dan menanggapi jawaban siswa yaitu apabila guru ingin mengembangkan keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas hendaknya perlu memperhatikan beberapa aspek penting.

Beberapa aspek penting tersebut diantaranya:

a. Cara mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengajukan pertanyaan terhadap siswa, yaitu:

1) Pemilihan bentuk pertanyaan

Bentuk pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan situasi kelas.

2) Penentuan waktu tunggu

[20] Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, hlm. 84-90

Berdasarkan hasil penelitian, waktu tunggu dibedakan menjadi dua jenis, yakni waktu tunggu satu dan waktu tunggu dua. Waktu tunggu satu sekurang-kurangnya tiga detik, sedangkan waktu tunggu dua sekurang-kurangnya lima detik.

b. Cara menanggapi jawaban

Apabila jawaban yang diberikan siswa benar maka guru perlu memberikan *reinforcement* berupa pujian agar siswa semangat dan siswa lain menjadi termotivasi untuk menanggapi pertanyaan berikutnya.[21]

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam penggunaan keterampilan bertanya perlu adanya cara/teknik agar dapat berjalan dengan lancar, dan semua teknik diatas harus dipergunakan dengan baik dan benar, sehingga pada saat guru menggunakan keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar sesuai dengan yang direncanakan. Dan cara/teknik keterampilan bertanya ini merupakan suatu trik yang dilakukan guru agar siswa lebih berpartisipasi dengan materi yang dibahas agar proses belajar mengajar dalam penggunaan keterampilan bertanya dapat berjalan dengan lancar dan cara ini juga dapat memotivasi siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

4. Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen:

1. Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat,

[21] Mulyati Arifin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, hlm. 139

2. Pemberian acuan,

3. Pemusatan,

4. Pemindahan giliran,

5. Penyebaran,

6. Pemberian waktu berpikir, dan

7. Pemberian tuntunan.[22]

Menurut Hasibuan berikut ini adalah komponen-komponen keterampilan dasar bertanya dalam mengajar, antara lain:

a. Jelas dan singkat (*clarity* dan *brevity*)

Susunan kata-kata perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, guru memberi pertanyaan kepada siswa, "apa makna iman kepada Rasul Allah?"

b. Pemberian acuan (*structuring)*

Sebelum mengajukan pertanyaan, kadang-kadang guru perlu memberikan acuan berupa pernyataan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang kita harapkan dari siswa. Misalnya, didunia ini kita harus percaya tentang adanya Nabi dan Rasul. "Apa tujuan diutusnya Rasul?"

c. Pemusatan (*focusing*)

Pada umumnya dimulai dengan pertanyaan berpusat (berfokus) luas, kemudian diikuti dengan pertanyaan yang lebih khusus yang

[22]Udin S. Winataputra, Keterampilan Dasar Mengajar,(**http://raja_selatan.blog2.plasa.com/2008/04/18/keterampilan-dasar-mengajar/**), akses 27-06-2008.

berfokus sempit (sesuai dengan tujuan khusus pengajaran). Misalnya guru sedang membahas tentang Iman kepada Rasul Allah, berarti guru memberi pertanyaan seputar Iman kepada Rasul Allah.

d. Pindah gilir (*re-directing*)

Pada mulanya guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, kemudian memilih beberapa siswa untuk menjawab dengan cara menyebutkan nama mereka secara bergiliran. Misalnya, ada siswa yang tidak mampu menjawab atau menjawab tetapi kurang sempurna, maka guru memberi kesempatan siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama. Misalnya, guru bertanya kepada Anton "apa pengertian Iman kepada Rasul Allah?" jawaban Anton kurang tepat, maka guru memberi giliran kepada Ida untuk menyempurnakan jawaban Anton.

e. Penyebaran (*distribution*)

Giliran untuk menjawab pertanyaan harus disebar merata, baik kepada siswa yang duduk di depan maupun yang di belakang, baik yang duduk di sudut depan maupun di sudut belakang. Misalnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang duduk di bangku depan, belakang, tengah dan samping secara menyebar.

f. Pemberian waktu berfikir (*pausing*)

Sesudah mengajukan satu pertanyaan kepada seluruh kelas, guru perlu memberi waktu beberapa detik (maksimum ½ menit) sebelum menunjuk seorang siswa untuk menjawab. Misalnya, guru memberikan

pertanyaan kepada seluruh siswa “sebutkan 3 profil Rasul?” maka guru tidak langsung menyuruh siswa untuk menjawab, tetapi siswa diberi kesempatan untuk berfikir terlebih dahulu untuk menjawab. Sehingga diharapkan mendapatkan jawaban yang lebih sempurna.

g. Pemberian tuntunan (*prompting*)

Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah atau kurang sempurna atau tidak dapat menjawab pertanyaan, maka siswa tersebut perlu mendapat tuntunan guru dengan harapan ia akan dapat menemukan jawaban yang benar atau mendekati benar.[23] Misalnya ketika guru bertanya kepada seorang siswa “apa makna iman kepada Rasul-rasul Allah?”. Jika siswa tersebut kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut, maka guru bisa memberikan tuntunan seperti: “tadi sudah dijelaskan bahwa makna iman adalah percaya, kalau begitu, apa makna iman kepada Rasul-rasul Allah?”, dan seterusnya.

Komponen Keterampilan Bertanya

a. Keterampilan Dasar

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

1) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat.
2) Pemberian acuan: supaya siswa dapat menjawab dengan singkat, dalam mengajukan pertanyaan guru perlu memberikan informasi yang menjadi acuan pertanyaan.

[23] J.J. Hasibuan Ibrahim, & Toenlioe, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 24

3) Pemusatan kearah jawaban yang diminta: pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas (terbuka), yang kemudian mengubahnya menjadi pertanyaan yang sempit.

4) Pemindahan giliran menjawab: pemindahan giliran menjawab dapat dikerjakan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama.

5) Penyebaran pertanyaan: untuk maksud tertentu guru dapat melemparkan pertanyaan keseluruh kelas, kepada siswa tertentu, atau menyebarkan respons siswa kepada siswa lain.

6) Pemberian waktu berpikir: dalam mengajukan pertanyaan guru harus berdiam diri sesaat sebelum menunjuk siswa merespons pertanyaan.

7) Pemberian tuntunan: bagi siswa yang mengalami kesukaran dalam menjawab pertanyaan, strategi pemberian tuntunan perlu dikerjakan. Strategi itu meliputi pengungkapan pertanyaan dengan bentuk atau cara yang lain, mengajukan pertanyaan lain yang lebih sederhana, atau mengulangi penjelasan sebelumnya.

b. Keterampilan Lanjutan

Komponen yang termasuk dalam keterampilan bertanya lanjutan antara lain:

1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan: untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa diperlukan

pengubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan (ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi).

2) Urutan pertanyaan: pertanyaan yang harus diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis.

3) Melacak: untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang di kemukakan, keterampilan melacak perlu dimiliki oleh guru. Melacak dapat dikerjakan dengan meminta siswa untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, memberikan contoh yang relevan dan sebagainya.

4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi siswa.

Selain yang disebutkan diatas, hal-hal yang harus dihindari guru adalah:

1) Menjawab pertanyaan sendiri.

2) Mengulang jawaban siswa.

3) Mengulang-ulang pertanyaan sendiri.

4) Mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban serentak.[24]

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen-komponen keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar alangkah baiknya dipergunakan semua agar pada saat guru melakukan keterampilan bertanya dapat berjalan dengan baik dan lancar baik pada saat keterampilan bertanya lanjutan maupun keterampilan

[24] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran,* hlm. 170

bertanya dasar. Komponen keterampilan bertanya merupakan rangkaian untuk memusatkan perhatian siswa pada saat guru bertanya kepada siswa, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa termotivasi dalam menjawab pertanyaan dalam penggunaan keterampilan bertanya guru.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Pada hakekatnya, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.[25] Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[26] Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.[27] Jadi perubahan tingkah laku dan kemampuan disini yang dimaksud adalah perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa melalui pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh kemampuan-kemampuan.

Dan dapat diketahui juga hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau

---

[25] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3
[26] Ibid, hlm. 22
[27] Oemardi Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30

tujuan-tujuan instruksional. Menurut A. J. Romiszowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).[28]

Di sini peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akibat dari belajar yang terjadi dan ditunjukkan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pada umumnya hasil belajar dinilai melalui tes, baik tes tulis maupun lisan, baik tes uraian maupun objektif dan hasil belajar untuk mengetahui kemampuan seseorang setelah mangalami pengalaman belajarnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

2. Macam/Tingkat

Ada lima kategori hasil belajar atau lima kelompok kapabilitas yang dipelajari Gagne antara lain:

a. Informasi Verbal

Sepanjang kita semua telah memperoleh banyak sekali informasi verbal. Sebagian besar informasi itu diperoleh disekolah atau program-program pendidikan lainnya. Banyak pula informasi yang diperoleh dari pembicaraan, dari membaca, mendengar radio atau nonton televisi. Untuk informasi yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi fakta, nama (prinsip dan generalisasi). Informasi verbal merupakan cara yang penting bagi manusia untuk mewariskan pengetahuan kepada generasi penerus-pengetahuan mengenai dunia dan

[28] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 37

penghuninya, mengenai peristiwa-peristiwa dan kecenderungan historis, mengenai kebudayaan suatu peradaban yang tersajikan dalam karya tulis dan seni, dan tentang kejadian-kejadian hidup yang sekarang dan yang praktis. Misalnya dalam proses belajar mengajar, guru memberikan materi tentang segala pengalaman hidup yang terjadi pada zaman dahulu dan kejadian-kejadian sekarang, misalnya mata pelajran IPS.

b. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual yang dipelajari siswa mungkin ia menjawab dengan tepat keseluruhan *klas* (yakni kelompok atau kategori) gejala alam. Keterampilan ini merupakan cara dengan mana si pelajar mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol. Simbol yang dia pergunakan termasuk huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain. Misalnya, si pelajar, baik pada saat mereka berada dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah mereka pasti selalu berkomunikasi yaitu dengan menggunakan huruf, angka, kata atau diagram piktorial dan lain-lain.

c. Strategi Kognitif

Strategi kognitif adalah kapabilitas-kapabilitas yang secara internal terorganisasi yang memungkinkan si pelajar menggunakannya untuk mengatur cara dia belajar, mengingat dan berpikir. Strategi kognitif adalah cara yang dimiliki pelajar dalam mengelolah proses belajar.

Misalnya, si pelajar sedang belajar tentang berbagai pelajaran sekolah, sehingga mereka banyak belajar, mengingat dan berpikir.

d. Sikap

Sikap merupakan suatu kelompok hasil belajar. Sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok benda, orang atau peristiwa. Sikap terhadap musik klasik akan mempengaruhi pilihan seseorang terhadap kaset yang akan ia putar, konser yang ditonton. Misalnya, siswa yang suka berhitung menyukai pelajaran matematika.

e. Keterampilan Gerak

Keterampilan gerak banyak terdapat pada aktivitas atletik dan olahraga begitu pula pada pekerjaan-pekerjaan seperti tukang kayu, reparasi motor, operasi mesin dan lain-lain. Memperoleh keterampilan gerak kadang-kadang merupakan subyek (mata pelajaran) dasar yang penting dari kurikulum sekolah. Anak-anak mempelajari keterampilan menulis huruf, yang lebih besar belajar keterampilan mengucapkan bahasa asing, para mahasiswa belajar keterampilan menjalankan komputer.[29] Misalnya para siswa sedang menulis pelajaran Aqidah Akhlak tentang Iman Kepada Rasul Allah dibuku mereka masing-masing.

Harward Kingslay membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

a. Keterampilan dan kebiasaan.

[29] Robert M. Gagne, *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hlm. 65

b. Pengetahuan dan pengertian.

c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurukulum sekolah.

Berikut ini dikemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam tiga aspek hasil belajar tersebut, antara lain:

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata-kata "*knowledge*" dari Bloom. Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat rumus dan lain-lain. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu perlu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

3) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstrasi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang

baru. Misalnya, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan. Jadi dalam aplikasi harus ada konsep, teori, hukum, rumus.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai suatu masalah integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan/hirarki. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan pemahaman, aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah lawan analisis. Bila pada analisis tekanan pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya, dan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Tipe hasil belajar evaluasi, tekanan pada

pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang menguasai bidang kognitif tingkat tinggi.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/sederhana sampai tingkatan yang kompleks.

1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulasi*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala dan rangsangan dari luar.
2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
3) *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Di sini termasuk nilai karakteristiknya.

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill)*, kemampuan bertindak individu (seseorang), ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.
5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.[30]

Menurut John M. Keller memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi.[31]

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu: pengetahuan hafalan,

[30] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 45
[31] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, hlm. 38

pemahaman/komprehensif, penerapan aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

a. Yang dimaksud dengan pengetahuan hafalan atau yang dikatakan Bloom dengan istilah knowledge, ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau testee untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah, tanpa harus dimengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini testee biasanya hanya untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

b. Yang dimaksud dengan pengetahuan pemahaman/komprehensif , adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan responden atau testee mampu untuk mengerti/memahami tentang arti atau konsep, situasi atau fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalistis saja, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

c. Kemampuan berpikir yang ketiga adalah aplikasi/penerapan. Dalam tingkat aplikasi, responden atau testee dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya. Dengan kata lain aplikasi adalah abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus.

d. Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan testee untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas ataupun suatu situasi

tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

e. Tipe hasil belajar kelima adalah tingkat kemampuan sintesis. Yang dimaksud dengan sintesis adalah menyatukan unsur-unsur atau bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh.

f. Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir ialah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, testee diminta untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan sebagainya, berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metode, materinya atau lainnya.[32]

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan macam-macam hasil belajar dan yang ditunjang juga oleh para ahli adalah kesemuanya menitik beratkan pada hasil yang diperoleh setelah memperoleh pengalaman belajarnya baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama mengenai tentang berbagai pengalaman belajar mengajar dalam pendidikan, dengan berbagai rincian yang lebih banyak lagi yang sudah dipaparkan diatas.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor yang negatif menghambat dan faktor yang positif mempertinggi hasil belajar

[32] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Ramadja Karya, 1986), hlm. 57

siswa. Jadi selama murid belajar ada faktor pendorongnya dan faktor penghambatnya.

Kita sebut beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

a. Bahan pengajaran yang tidak sesuai dengan bakat, perkembangan, secara singkat kebutuhan anak.
b. Guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmaninya. Misalnya kurang pengetahuan, kurang skill, kurang dedikasi, kurang kerajinan, kurang sehat, kurang wibawa dan sebagainya.
c. Situasi keluarga yang kurang baik. Misalnya suasana keluarga tak harmonis dengan adanya percekcokan, bahkan perceraian, ekonomi yang lemah, pendidikan yang rendah hingga tak ada usaha mendidik dalam keluarga dan sebagainya.
d. Lingkungan hidup yang menghambat, misalnya tak sehat karena sampah, banjir, pencemaran udara dan air oleh pabrik, mobil, penduduk yang padat, perumahan yang sempit, dan sebagainya.
e. Adat-istiadat masyarakat yang menghambat, pergaulan yang tak teratur, kebudayaan yang rendah dan sebagainya.
f. Kondisi pribadi anak, rokhani dan jasmaninya yang tidak cukup.

Yang mempengaruhi hasil belajar dalam keterampilan bertanya adalah bahan pengajaran yang tidak sesuai dengan bakat, perkembangan, secara singkat kebutuhan anak, Guru yang kurang kemampuan rohani dan jasmaninya. Misalnya kurang pengetahuan, kurang skill, kurang dedikasi,

kurang kerajinan, kurang sehat, kurang wibawa dan sebagainya, Kondisi pribadi anak, rokhani dan jasmaninya yang tidak cukup.

Kebalikan dari situasi tersebut di atas merupakan faktor pendorong dalam usaha belajar siswa. Pokoknya kita mengetahui bahwa hasil belajar murid dipengaruhi banyak macam faktor. Faktor-faktor itu biasanya digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor anak dan faktor diluar anak atau secara singkat faktor dalam dan faktor luar.[33]

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, pembahasan diatas adalah mengenai faktor penghambat siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan ajar yang diajarkan guru disekolah, para guru yang mengajar disekolah yaitu yang berhubungan dengan kemampuannnya dalam bidang jasmani dan rohani, dan juga menyangkut pengalaman hidup yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

a. Faktor dari dalam diri siswa itu.
b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap

[33] AG. Soejono, *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum* (Bandung: Bina Karya, 1912), hlm. 174

hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

a. Bakat pelajar.

b. Waktu yang tersedia untuk belajar.

c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.

d. Kualitas pengajaran.

e. Kemampuan individu.

Kemampuan faktor yang disebut di atas (a b c e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu (lingkungan). Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa. [34]

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam yaitu dari kemampuan siswa itu sendiri dan faktor luar yang dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh dari kemampuan siswa itu sendiri walaupun faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi, karena hasil belajar diperoleh

[34] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 39

siswa dari proses mereka dalam belajar, kemampuan mereka terhadap daya serap bahan pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, antara lain:

Sebagaimana telah disinggung dalam pembahasan sebelumnya, bahwa belajar adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Jadi, dalam hal ini kita dapat menganalisis kegiatan belajar itu, dengan pendekatan analisis sistem, sekaligus kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan pendekatan sistem dimaksud, maka kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

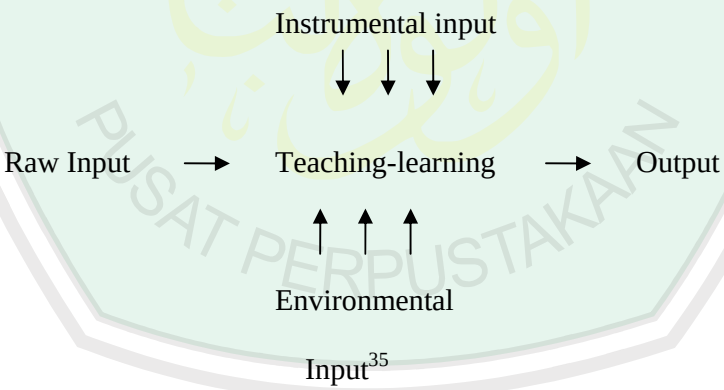

Peneliti menyimpulkan bahwa, bagan di atas menunjukkan, bahwa *raw input* merupakan bahan baku yang perlu diolah, yakni diberi pengalaman belajar terutama dalam proses belajar mengajar (*teaching-Learning process*). Dalam proses belajar mengajar itu, turut berpengaruh

[35] Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Pskologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 55

pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (*enviromental input*) dan berfungsi sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*), guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (*output*). Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

Bagan berikut adalah menunjukkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang.

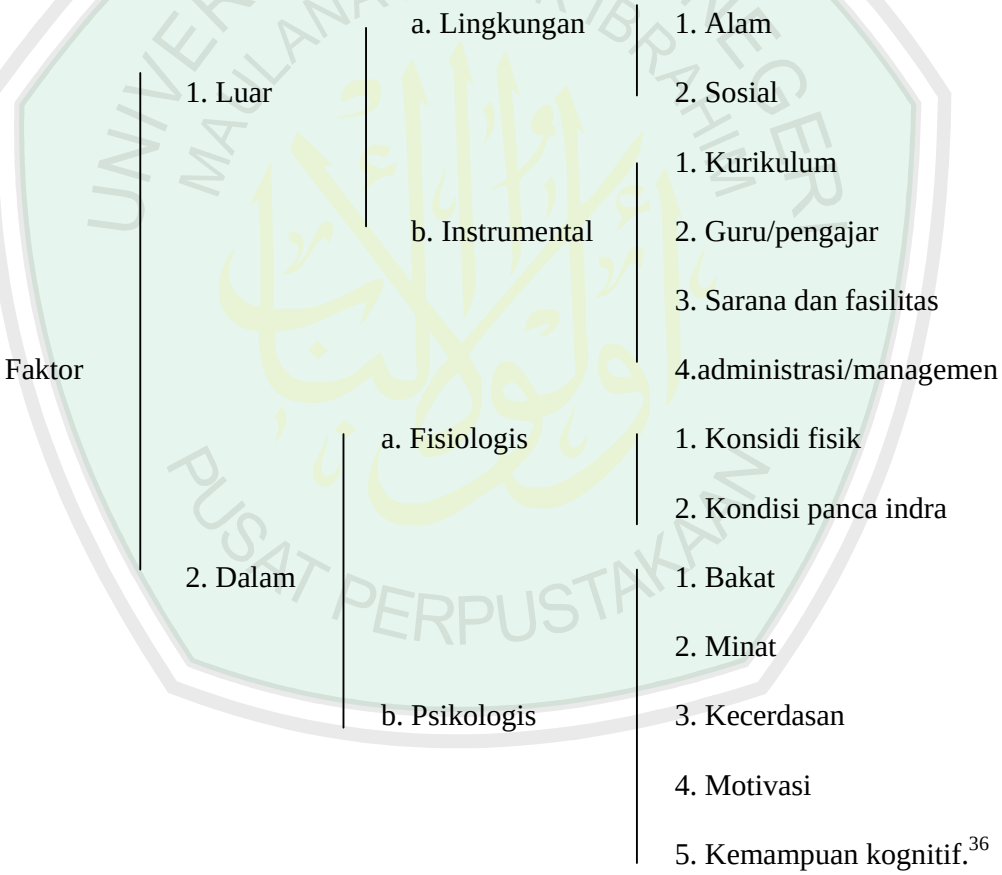

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua faktor, faktor luar dan faktor dalam.

[36] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 106

Faktor luar yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas lingkungan dan instrumental, faktor lingkungan yaitu mengenai tentang keadaan yang ada disekitar siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu alam dan sosial, alam misalnya rumah siswa kebanjiran, maka terjadi penurunan hasil belajar siswa, karena suasana tempat tinggal yang ditempati menjadi becek, sehingga pada saat belajar tidak dapat konsentrasi, tetapi apabila banjir tidak terjadi, maka proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena tidak becek, banyak tempat untuk belajar. Sosial, misalnya tentang keluarga yang tidak harmonis, yaitu perceraian kedua orang tua, hasil belajar siswa menjadi menurun, karena dukungan dari kedua orang tua kurang, tetapi apabila tidak terjadi perceraian, maka terjadi peningkatan hasil belajar. Instrumental yaitu tentang masalah pembelajaran, proses belajar mengajar yang terdiri atas kurikulum, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/managemen. Faktor dalam terdiri atas fisiologi dan psikologi. Fisiologi terdiri atas kondisi fisik, yaitu keadaan badan, kekuatan tubuh mereka, misalnya: salah satu siswa sakit panas maka siswa tidak dapat belajar, karena kondisi tubuh tidak memungkinkan, sehingga hasil belajar siswa menurun, apabila siswa tidak sakit maka hasil belajar siswa naik, dan kondisi pancaindra, misalnya siswa mengalami sakit mata, maka hasil belajar siswa menurun, apabila tidak sakit mata, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Psikologis yaitu keadaan mental dan jiwa siswa, terdiri atas, bakat, minat, kecerdasan, motivasi.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Secara garis besar faktor-faktor yang dipengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Dari pembahasan diatas peneliti menyimpulkan yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain yang pertama, faktor dalam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, terdiri dari faktor biologis yaitu masalah-masalah organ tubuh manusia, antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan psikologis yaitu masalah tentang jiwa, mental seseorang, tentang kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Yang kedua faktor luar yaitu masalah–masalah yang berasal dari luar diri siswa yang belajar, antara lain tentang manusia

yaitu tentang kehidupan mereka baik disekolah, keluarga, masyarakat sekitar, dan bukan manusia yaitu bukan menyangkut tentang manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Secara ringkas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut dapat digambarkan dalam bagan seperti dibawah ini:

Gambar diatas adalah faktor-faktor pengaruh prestasi belajar.[37]

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar

Berikut ini akan diuraikan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan

[37] Suharsismi Arikunto, *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta,1990), hlm. 20

lingkungan sosial budaya. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut:

a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup didalamnya. Udara tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan.

b. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah. Ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis dan berat ringannya pelanggaran.

2. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-

masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

a. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya. Itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Jadi kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

b. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun

berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

c. Sarana dan Fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak bisa diabaikan.

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam bidang pendidikan. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah.

3. Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan

kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi: mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian menurut Noeehi Nasution, dkk.

Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas. Pengajaran dengan pola klasikal perlu memperhatikan tinggi rendahnya postur tubuh anak didik. Postur tubuh anak didik yang tinggi sebaiknya ditempatkan di belakang anak didik yang bertubuh pendek.

Tinjauan fisiologis adalah kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru di kelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas.

4. Kondisi Psikologi

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka

faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor pskologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya kelima faktor ini akan di uraikan satu demi satu berikut ini:

a. Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

b. Kecerdasan

Raden Cahaya Prabu perna mengatakan dalam mottonya bahwa:"Didiklah anak sesuai taraf umurnya. Pendidikan yang berhasil karena menyelami jiwa anak didiknya". Yang menarik dari ungkapan ini adalah tentang umur dan menyelami jiwa anak didik.

Kedua persoalan ini tidak dapat dipisahkan. Bagaimana mungkin pertumbuhan umur seseorang dari usia mudah lalu tua tidak dikuti oleh perkembangan jiwanya. Sedangkan para ahli telah sepakat bahwa semakin meningkat umur seseorang maka semakin dewasa pula cara berpikirnya. Dan hal ini lebih mengukuhkan pendapat yang mengatakan bahwa kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Perkembangan berpikir

seseorang dari yang konkret ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Semakin meningkat umur seseorang semakin abstrak cara berpikirnya.

c. Bakat

Di samping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu.

d. Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

e. Kemampuan Kognitif

Rana kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.[38]

Dari pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya, adakalanya hasil belajarnya

[38] Syaiful Bahri Djumarah, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hl.m. 141

menurun, adakalanya hasil belajarnya meningkat, dan hal tersebut dipengaruhi dari siswa itu sendiri maupun dari luar dirinya. Apabila mereka mempunyai kemampuan, bakat, pengetahuan yang luas, maka hasil belajarnya terus meningkat, apabila kemampuannya rendah, maka dapat dipastikan hasil belajarnya terus menurun hal itu disebabkan oleh berbagai hal yang tidak mendukungnya. Hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh dalam diri siswa sendiri, karena berhubungan dengan kemampuan mereka belajar/memperoleh pengalaman belajarnya.

C. Efektivitas Penggunaan Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian

Untuk menjelaskan pengertian efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu definisi efektivitas dan Aqidah Akhlak.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif berarti mempunyai efek, pengaruh, atau akibat. Maka efektivitas yaitu sifat atau keadaan dari efektif. Efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan/diinginkan dapat terlaksana/tercapai maka semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan, semakin efektif

suatu kegiatan.[39] Sedangkan dalam memaknai efektivitas setiap orang memberi arti berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Masalah efektivitas biasanya berkaitan dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan.

Dalam Lipham dan Hoeh meninjau efektivitas suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan, yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi dan lembaga, termasuk sekolah dikatakan efektif jika tujuan bersama dapat dicapai, dan belum bisa dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada didalamnya dapat dipenuh. Untuk menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peranan yang dimainkannya. Sejalan dengan itu, Steer mengungkapkan bahwa

[39] Winarno Surachmad, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT Djaya Pirusa, 1999), hlm. 38

efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasarannya.

Pekerjaan seseorang dikatakan efektif jika dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, atau sudah mampu mewujudkan tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan tersebut. Pada hakikatnya, efektivitas organisasi bukanlah efektivitas pribadi, melainkan efektivitas manajer, dan manajer yang efektif akan menghasilkan manajemen yang efektif.[40]

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif apabila seluruh atau sebagian besar apa yang telah direncanakan dapat tercapai atau terlaksana.

Aqidah diuraikan bahwa Aqaid jama' dari 'aqidah artinya kepercayaan. Menurut syara' kepercayaan ('aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits shaheh yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah Islamiyah, yaitu:

1) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
2) Kenabian (Nubuwwah), meliputi sifat-sifat Nabi-Nabi Alaihimussalam, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan Risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.

[40] E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8

3) Yang didengar meliputi:

a) Alam Rohani membahas tentang alam yang tak dapat dilihat dengan mata.

b) Alam Barzakh, kehidupan dalam alam kubur sampai bangkit pada hari kiamat.

c) Kehidupan Alam Akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan dan lain-lain.

Sebagian Ulama Fiqih mendefinisikan aqidah, sebagai berikut aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirubahnya. Ia beriman sesuai dengan dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah SWT, hari kiamat, kitab-kitab Allah dan Rasul-Rasul Allah SWT.[41]

Aqidah adalah pondasi seorang muslim. Ibarat sebuah bangunan, maka akidah seseorang akan menentukan kekuatan bangunan Islam, baik dalam menegakkan syariah maupun dalam menampilkan akhlaknya. Agar mempunyai pondasi yang kokoh, maka diperlukan pemahaman yang tepat terhadap akidah tersebut.

Akidah dibangun atas pokok kepercayaan terhadap enam hal yang lazim disebut rukun iman seperti tertuang dalam firman Allah dalam surat An Nisaa' ayat 136 sebagai berikut:

[41] Muhammad Abdul Qadir Ahmad dkk, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 115

رَسُولِهِۦ عَلَىٰ نَزَّلَ ٱلَّذِى وَٱلۡكِتَٰبِ وَرَسُولِهِۦ بِٱللَّهِ ءَامِنُواْ ءَامَنُواْ ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا
وَكُتُبِهِۦ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ بِٱللَّهِ يَكۡفُرۡ وَمَن ۚ قَبۡلُ مِن أَنزَلَ ٱلَّذِىٓ وَٱلۡكِتَٰبِ
١٣٦ بَعِيدًا ضَلَٰلَۢا ضَلَّ فَقَدۡ ٱلۡأٓخِرِ وَٱلۡيَوۡمِ وَرُسُلِهِۦ

Artinya:
"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada Kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya serta Kitab yang Allah turunkan sebelumnya. barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu Telah sesat sejauh-jauhnya".

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akhirat serta qadha dan qadar. **42**

Yang dimaksud dengan aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.[43]

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata akhlak, yukhliqu, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah (perangai), al-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar),

[42] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Ciawi-Bogor: Ghalia indonesia, 2005), hlm. 80
[43] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 199

al-‘adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru’ah (peradaban yang baik), dan al-din (agama).[44]

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlak, bentuk jamak kata khuluk atau al-Khulq, yang secara etimilogis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang memiliki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah disebut di atas. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.[45]

Sedangkan pengertian “akhlak” secara istilah (*terminologi)* dapat dilihat dari beberapa pendapat pakar Islam. menurut Ibnu Maskawaih (w. 421 H/1030 M), akhlak adalah sebagai berikut:

“keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan”

Sedangkan menurut Mu’jam al-Wasiht, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

[44] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 152
[45] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 346

1) Akhlak yang terpuji (*al-Akhlak al-Karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senatiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadlu' (rendah hati), husnudzdzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
2) Akhlak yang tercela (*al-Akhlak al-Madzmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzdzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain. [46]

Jadi peneliti dapat menyimpulkan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Kriteria hasil belajar Akidah Akhlak di MAN Keboan kelas XI IPA dilihat dari nilai rata-rata kelas, karena dari nilai rata-rata kelas tersebut dapat diketahui apakah siswa berhasil terhadap penguasaan materi yang diberikan oleh guru atau tidak.

Pada uraian diatas peneliti sudah menjelaskan pengertian efektivitas, keterampilan bertanya, hasil belajar, dan Aqidah Akhlak. Maka yang

[46] Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* hlm. 153

dimaksud dengan efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada skripsi ini adalah penggunaan keterampilan bertanya dikatakan efektif apabila:

1) Semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru adalah baik.
2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:
    a. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.
    b. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.
    c. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.
    d. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

2. Kriteria

Kriteria efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, ditinjau dari:

a. Penggunaan keterampilan bertanya guru baik apabila komponen-komponen keterampilan bertanya guru melalui lembar observasi, dan dapat diketahui tentang komponen-komponennya di bawah ini.

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen:

1) Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat,

2) Pemberian acuan,

3) Pemusatan,

4) Pemindahan giliran,

5) Penyebaran,

6) Pemberian waktu berpikir, dan

7) Pemberian tuntunan.[47]

Yang ditanyakan disini tentang mata pelajaran Aqidah Akhlah yaitu Iman kepada Rasul Allah.

b. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan.

3. Hubungan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar

Hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar sangat erat sekali. Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain.[48] Dalam penggunaan keterampilan bertanya meliputi teknik-teknik bertanya, komponen-komponen keterampilan bertanya, hal-hal yang harus diperhatikan dalam bertanya. Sedangkan pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku.

Jadi hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar adalah jika teknik-teknik bertanya, komponen-komponen keterampilan bertanya, dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan keterampilan

[47] Udin S. Winataputra, Keterampilan Dasar Mengajar,(**http://raja_selatan.blog2.plasa.com/2008/04/18/keterampilan-dasar-mengajar/**), akses 27-06-2008.

[48] Siti Kusrini, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm. 87

bertanya dilaksanakan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini berarti terjadi perubahan tingkah laku siswa dari yang pasif menerima informasi menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Karena penggunaan keterampilan bertanya dalam interaksi belajar mengajar lebih mementingkan yang ditanya, dalam hal ini adalah siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Penggunaan keterampilan bertanya efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Hi : Penggunaan keterampilan bertanya tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Keboan, Jl Raya Brantas Keboan Ngusikan Jombang, pada kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, selain letaknya yang strategis sehingga menunjang penelitian ini tanpa kesulitan tetapi juga walaupun para siswa-siswi beragama Islam, dan diajarkan berbagai pelajaran agama termasuk Aqidah Akhlak adakalanya mereka masih bertingkah laku kurang baik, karena sekolah ini merupakan Madrasah, dari keadaan ini peneliti mempunyai inspirasi untuk meneliti suasana seperti ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga dengan *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajarn di kelas. *Fokus* PTK adalah pada siswa atau pada proses belajr mengajar yang terjadi di kelas. Hasil dari PTK ini dapat ditulis sebagi karya ilmiah. Menurut Suti'ah, pada dasarnya PTK terdiri atas 4 (empat) tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan:

1. Perencanaan (planning)

2. Pelaksanaan (acting)

3. Pengamatan (observing)

4. Refleksi (reflecting).[49]

Hal ini diperkuat juga menurut Soedarsono FX, bahwa tahap-tahap penelitian meliputi 4 (komponen), yaitu:

1. Sedangkan tahap penelitian ini meliputi 4 komponen, yaitu:

1. Rencana yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan, sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi, yaitu sebagai proses, hasil atau dampak dari pengembangan tindakan, baik terhadap kinerja guru dan siswa, serta frekuansi bertanya dan mengemukakan pendapatsecara keseluruhan.
4. Refleksi, yaitu mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses, hasil dan dampak dari tindakandari berbagai kriteria. Hasil refeksi ini menjadi bahan kajian bersama peneliti dan guru dalam melakukan perbaikan terhadap rencana awal dalam siklus berikutnya.[50]

C. Desain Penelitian

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang berulang, masing-masing terdiri atas empat tahapan utama yaitu:

---

[49] Muhaimin Sulhan & Suti'ah, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam* (Malang: LKP2I Malang: Buku Ajar PTK GPAI, 2008), hlm. 4&10

[50] Soedarsono FX. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2

1. Perencanaan

2. Tindakan

3. Pengamatan

4. Refleksi.

Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

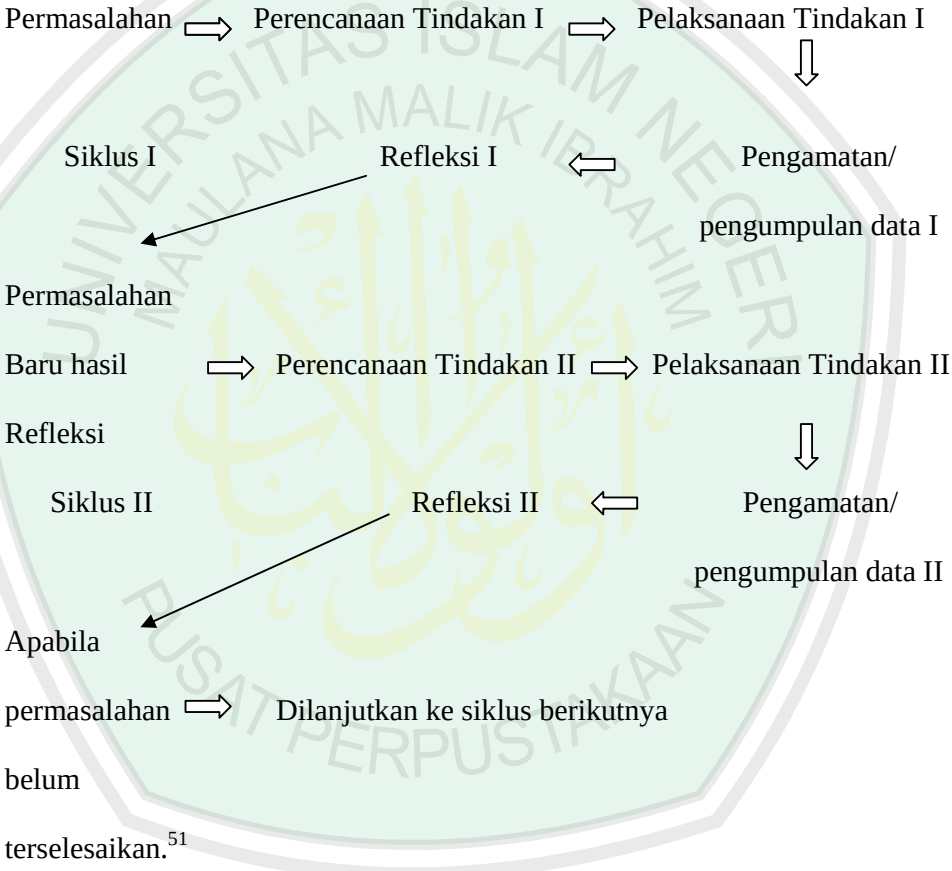

[51] Muhaimin Sulhan & Suti'ah, hlm. 20

D. Siklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan garis besar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tujuan yang dimaksud guru dapat diukur dengan baik
2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu:
   a) Lembar observasi berisikan tentang sejumlah komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru yang diamati oleh pengamat
   b) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan peneliti tertuang dalam rencana pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pelaksanaan pada siklus ini terdiri dari pokok bahasan, yaitu Iman Kepada Rasul Allah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul Allah, Misi dan Tujuan Diutusnya Rasul sebagai berikut:

Pertemuan I: 2 x 45 menit (13 Agustus 2008)

1) Pendahuluan

-Mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa

-Memberikan *pre-test*

-Mengingatkan materi sebelumnya

2) Kegiatan inti

-Mengingatkan kembali tentang definisi iman dengan bertanya kepada siswa: ”apa definisi iman?”

-Mengingatkan kembali tentang definisi Rasul dengan bertanya kepada siswa: ”apa definisi Rasul menurut bahasa?”

-Melanjutkan materi dangan bertanya:”kemudian apa definisi Rasul menurut istilah?”

-Menyimpulkan tentang makna iman, makna Rasul menurut bahasa dan istilah

-Menjelaskan tentang pengertian wahyu dengan bertanya:” apa pengertian wahyu?”

-Menjelaskan kepada siswa tentang makna iman kepada Rasul Allah dengan bertanya: “ jadi apa makna dari iman kepada Rasul-Rasul Allah?”

-Menjelaskan kepada siswa tentang surat Al-Mu'min ayat 78, artinya beserta kandungannya dengan bertanya:"bagaimana isi kandungan surat Al-Mu'min ayat 78?"

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

-Menjelaskan tentang kebutuhan manusia terhadap Rasul Allah beserta surat Al-Faathir ayat 24 dan kandungan ayat dengan bertanya:"terdapat dalam surat apa, ayat berapa kebutuhan manusia terhadap Rasul Allah, dan bagaimana isi kandungannya?"

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

-Menjelaskan permasalahan misi dan tujuan diutusnya Rasul tentang fungsi Rasul bagi manusia dan kerisalahannya dengan bertanya:"Sebutkan salah satu kerisalahan yang kamu ketahui?"

-Menjelaskan tentang misi dan tujuan diutusnya Rasul, yaitu fungsi Rasul bagi manusia dan tujuan diutusnya Rasul, dengan bertanya kepada siswa:"sebutkan dan jelaskan fungsi Rasul bagi manusia dan tujuan diutusnya Rasul?"

-Menjelaskan tentang misi dan tujuan diutusnya Rasul, yaitu tujuan diutusnya Rasul dengan bertanya:"Sebutkan salahsatu tentang tujuan diutusnya Rasul?"

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Penutup

-Memberikan *post-test*

-Menyimpulkan dan memperjelas materi yang telah diajarkan

-Mengucap salam

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dan yang bertindak sebagai *observer* (pengamat) adalah guru Aqidah Akhlak di MAN Keboan Jombang. Pada tahap ini, observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh peneliti di MAN Keboan Jombang. Untuk itu peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi komponen-komponen keterampilan bertanya. Dalam hal ini lembar observasi sebagai instrumen penelitian.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi peneliti dilaksanakan di setiap akhir pertemuan selama siklus I. Tahap ini merupakan tahap perenungan dari hasil mengamati secara rinci segala hal yang terjadi di kelas baik berupa aktivitas siswa maupun kinerja guru. Hasil refleksi selama dua pertemuan pada siklus satu tersebut, peneliti gunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan garis besar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tujuan yang dimaksud guru dapat diukur dengan baik

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar

3) Mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu:

a) Lembar observasi berisikan tentang sejumlah komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru yang diamati oleh pengamat

b) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan peneliti tertuang dalam rencana pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

Pelaksanaan pada siklus ini terdiri dari pokok bahasan, yaitu Muhammad Rasulullah SAW Nabi Terakhir, mukjizat Rasul, bukti kebenaran Nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW, pengaruh Rasul dalam kehidupan manusia, kewajiban seorang muslim terhadap Rasulullah SAW

Pertemuan II: 2 x 45 menit (20 Agustus 2008)

1) Pendahuluan

-Mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa

-Memberikan *pre-test*

-Mengingatkan materi sebelumnya

2) Kegiatan inti

- Mendeskripsikan tentang Muhammad SAW Nabi Terakhir dengan bertanya:" sebutkan beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh Nabi?"
- Membacakan surat Al- Saba' ayat 28 beserta Ahzab ayat 40 dan surat artinya dengan bertanya:"siapa yang mau membacakan surat Al- Saba' ayat 28 beserta Ahzab ayat 40 dan surat artinya?"
- Melanjutkan materi tentang profil Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah dengan menyebutkannya satu persatu dengan bertanya:"sebutkan profil Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah?"
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang mukjizat Rasul dengan bertanya:" apa saja mukjizat Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad SAW?"
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang bukti kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW dan menyebutkan beberapa bukti yang menunjukkan kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad diantaranya Basyarah, Mukjizat, Nubuwah, saksi milyaran umat islam, kenyataan bahwa Rasulullah SAW yang membawa ajaran yang begitu lengkap dan sempurna. dengan bertanya:"sebutkan

beberapa bukti yang menunjukkan kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW?"

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang pengaruh Rasul dalam kehidupan manusia dengan bertanya:"sebutkan beberapa faktor pengaruh Rasul dalam kehidupan manusia?"
- Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang kewajiban seorang muslim terhadap Rasulullah SAW diantaranya tentang beriman kepada Rasul menurut Ibn Saleh al-Utsimin yang mengandung empat unsur dan membacakan hadits Mutafaqun 'Alaih dan surat Ali Imran ayat 31 dengan membacakannya dengan bertanya:" apa yang kalian ketahui tentang kewajiban seorang muslim terhadap Rasulullah SAW terdapat dalam hadits apa, surat dan ayat berapa?"
- Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

3) Penutup

-Memberikan *post-test*

-Menyimpulkan dan memperjelas materi yang telah diajarkan

-Mengucap salam

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dan yang bertindak sebagai *observer* (pengamat) adalah

guru Aqidah Akhlak di MAN Keboan Jombang. Hasil observasi pada kegiatan II menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya dapat dikatakan baik karena berdasarkan perhitungan pada nilai hasil observasi sebesar 2,625. Hal ini berarti 2,625 terletak pada interval yang pertama yaitu kategori hasil observasi adalah "baik". Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada pembahasan bab IV.

d. Tahap Refleksi

Penggunaan keterampilan bertanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI-IPA di MAN Keboan Jombang pada pertemuan II adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran mulai berkurang dan siswa juga sudah mulai berfikir mandiri, sehingga suasana kelas semakin hidup yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi:

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.

2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Data yang dikumpulkan ini, sebaiknya disebutkan secara terperinci dari masing-masing data tersebut, beserta jangka waktunya, kalau memang itu memungkinkan. Dari masing-masing jenis data tersebut juga sumber datanya.

Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer karena data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti.

F. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[52] Sedangkan menurut Sutrisno Hadi populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.[53] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN Keboan Jombang tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 99 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XI MAN Keboan Jombang

Kelas	Jumlah siswa
XI-IPA	50
XI-IPS	49

Sampel adalah sebagian dari populasi.[54] Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel random dengan cara undian. Pada kertas kecil-kecil dituliskan nomor subjek, kemudian kertas digulung. Dengan

[52]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 108
[53] Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 220
[54]Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, hlm. 220

tanpa prasangka, diambil satu dari tujuh gulungan kertas yang ada. Nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil adalah nomor lima. Sehingga yang merupakan subjek sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan di Jombang sebanyak 38 siswa, karena 12 siswa tidak hadir.

G. Siklus Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi dua siklus. Tiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hal ini berdasarkan pada satu pokok bahasan, yaitu tentang Iman Kepada Rasul Allah, yakni Makna Iman Kepada Rasul Allah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul Allah, Misi dan Tujuan Diutusnya Rasul (2 x45 menit dengan 1 kali pertemuan pada tanggal 13-08-2008), dan Muhammad Rasulullah SAW Nabi terakhir, Mukjizat Rasul, Bukti Kebenaran Nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW, Pengaruh Rasul dalam Kehidupan Manusia, Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Rasulullah SAW (2 x45 menit dengan 1 kali pertemuan pada tanggal 20-08-2008)

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.[55] Sedangkan menurut Ronny Kountur yang dimaksud dengan

[55] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hlm. 126

instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.[56]

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[57]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat yang mengamati kegiatan pembelajaran. Lembar observasi berisi komponen-komponen keterampilan bertanya guru. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.[58] Dalam penelitian ini tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Tes dilakukan pada awal dan akhir pertemuan (*pre-test* dan *post- test*).

I. Pengumpulan Data

1. Langkah-langkah pengumpulan data

Langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain:

[56] Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 151
[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hlm. 133
[58] Ibid., hlm. 128

a. Mempersiapkan garis besar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tujuan yang dimaksud guru dapat diukur dengan baik.

b. Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

c. Mempersiapkan cara mengobservasi.

d. Mempersiapkan instrumen penelitian :

1) Lembar observasi berisikan tentang sejumlah komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru yang diamati oleh pengamat.

2) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Menganalisa hasil observasi.

f. Memeriksa hasil tes yang dikerjakan oleh siswa.

2. Teknik pengumpulan data:

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Metode observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua jenis observasi, yaitu

1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamat.

2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamat.[59]

Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, karena menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat yang mengamati kegiatan pembelajaran. Lembar observasi berisi komponen-komponen keterampilan bertanya guru. Digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya oleh guru. Sehingga peneliti mendapatkan data tentang hasil observasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi sebanyak 2x pertemuan.

b. Metode tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi atau *achievement test,* yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.[60] Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa yang dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dari penggunaan keterampilan bertanya oleh guru kepada siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil belajar dilihat dari nilai rata-rata kelas. Tes dilakukan pada awal dan akhir pertemuan (*pre-test* dan *post-test*).

3. Petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data

Dalam penelitian ini, petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data selain peneliti adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MAN Keboan yang bertugas sebagai pengamat (*observator*) pada

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hlm. 133
[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hlm. 128

waktu peneliti mengadakan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Serta siswa kelas XI-IPA MAN Keboan tahun pelajaran 2008/2009 yang dalam penelitian ini bertugas sebagai subjek penelitian.

4. Jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data

Pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data pada tanggal 13 Agustus 2008 dan 20 Agustus 2008.

J. Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip-transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Sehingga agar peneliti dapat menyajikan temuannya, maka akan diuraikan analisa data sebagai berikut:

Penggunaan keterampilan bertanya dikatakan efektif dalam penelitian ini apabila :

1. Penggunaan keterampilan bertanya guru baik

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya guru, maka analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi. Berikut ini adalah lembar observasi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Keterampilan Bertanya

No	Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya	Hasil Observasi		
		Kurang (nilai 1)	Cukup (nilai 2)	Baik (nilai 3)
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat			
2.	Pemusatan			
3.	Pemberian waktu berfikir			
4.	Pemberian tuntunan - Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana - Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya			
5.	Pemberian giliran			
6.	Penyebaran			
7.	Pemberian penghargaan (*reinforcement*)[61]			

Untuk mengetahui hasil observasi, apakah penggunaan keterampilan bertanya guru baik atau tidak, maka berdasarkan rumus *mean* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n}(fi.xi)}{\sum fi},$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (*mean*)

xi = data ke-i

fi = frekuensi ke-i

n = banyaknya data[62]

maka,

[61] Siti Kusrini, *Keterampilan Dasar Mengajar*, hlm.102
[62] Ronny Kountur,. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 178

misalkan $\bar{x}$ sebagai nilai hasil observasi, kemudian *xi* adalah 1,2, dan 3 yaitu nilai yang sudah ditetapkan oleh peneliti pada lembar observasi. Sedangkan *fi* adalah banyaknya hasil observasi, jumlah seluruhnya adalah 8. Sehingga diperoleh rumus untuk mengetahui sejauh mana penggunaan keterampilan bertanya guru yaitu:

$$\text{Nilai hasil observasi} = \frac{1n_K + 2n_C + 3n_B}{8}$$

Keterangan :

n_K = banyaknya hasil observasi "kurang"

n_C = banyaknya hasil observasi "cukup"

n_B = banyaknya hasil observasi "baik"

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh interval nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh peneliti

Interval	Hasil Observasi
$2{,}333 \leq$ nilai hasil observasi $\leq 3{,}000$	Baik
$1{,}667 \leq$ nilai hasil observasi $< 2{,}333$	Cukup
$1{,}000 \leq$ nilai hasil observasi $< 1{,}667$	Kurang

2. Peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut yaitu dengan menggunakan tes. Hal ini dapat ditunjukkan dari:

a. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.

b. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.

c. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.

d. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

Untuk menghitung nilai rata-rata, menggunakan rumus mean, yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi},$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = nilai rata-rata (*mean*)

xi = data ke-i

n = banyaknya data[63]

Jadi, penggunaan keterampilan bertanya dikatakan efektif dalam penelitian ini apabila :

a. Semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru adalah baik

b. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:

1)Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan

[63] Heru Seno. Dkk, *Panduan Belajar kelas 3 SMU IPA/IPS* (Yogyakarta: Primagama, 2003), hlm. 65

2) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.
3) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.
4) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian, diperlukan data penelitian. Kemudian data dianalisa untuk memperoleh hasil. Sebelum data dianalisa, terlebih dahulu data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Berikut ini adalah data hasil *pre-test* dan *post-test* penggunaan keterampilan bertanya guru pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 4.1 Data hasil *pre-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 1

No Responden	Skor butir soal					Nilai Pre-test1
	1	2	3	4	5	
1	10	15	5	10	10	50
2	10	20	15	15	10	70
3	10	20	10	15	5	60
4	15	20	15	15	10	75
5	10	20	15	10	15	70
6	10	20	15	5	5	55
7	5	20	5	5	5	40
8	10	15	10	5	5	45
9	15	20	20	15	15	85
10	5	20	5	5	5	40
11	15	20	15	10	10	70
12	15	20	15	10	5	65
13	15	10	5	10	10	50
14	10	20	20	15	15	80
15	15	10	5	10	10	50
16	10	20	5	5	20	60
17	15	20	10	10	10	65
18	10	15	10	10	15	60
19	15	20	15	10	10	70
20	5	10	5	5	5	30

21	10	20	10	15	15	70
22	15	20	20	25	15	95
23	10	20	5	5	5	45
24	10	20	15	5	15	65
25	15	20	10	5	5	55
26	15	20	15	10	15	75
27	10	20	10	10	5	55
28	10	20	15	15	10	70
29	10	20	5	5	10	50
30	10	20	10	15	5	70
31	5	10	5	5	5	30
32	5	20	5	10	5	45
33	15	20	5	10	5	55
34	10	10	20	20	20	80
35	10	10	15	5	15	55
36	10	20	20	5	15	70
37	10	10	15	5	15	55
38	15	20	15	10	15	75

Tabel 4.2 Data hasil *post-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 1

No Responden	Skor butir soal					Nilai Post-test1
	1	2	3	4	5	
1	10	20	5	5	15	55
2	15	20	20	15	15	85
3	15	20	25	25	10	95
4	15	20	25	25	10	95
5	15	20	20	15	5	75
6	15	20	25	25	15	100
7	10	15	20	15	10	70
8	15	20	15	10	15	75
9	15	20	20	25	15	95
10	15	20	20	20	15	90
1	15	20	25	25	10	95
12	15	20	20	25	10	90
13	15	20	20	15	10	80
14	15	20	25	25	10	95
15	15	20	20	15	15	85
16	15	20	15	10	5	65
17	15	20	15	20	5	75
18	15	20	15	20	10	80
20	15	20	15	10	15	75
21	10	20	5	5	10	50
22	15	20	25	15	15	90
23	15	20	20	25	15	95
24	15	20	20	20	15	90
25	10	20	15	25	5	75
26	15	20	20	25	10	90
27	15	15	20	20	15	85
28	10	20	15	15	15	75
29	15	15	15	20	10	75
30	15	15	15	10	5	60
31	15	20	15	10	15	75
32	15	15	10	10	5	55
33	10	20	20	10	15	75
34	15	20	15	25	10	85
35	15	20	20	15	15	85
36	10	10	25	10	5	60
37	15	20	15	10	15	75
38	10	15	20	10	10	65
39	15	20	15	15	15	80

Tabel 4.3 Data hasil *pre-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 2

No Responden	Skor butir soal					Nilai Pre-test2
	1	2	3	4	5	
1	20	15	15	20	20	90
2	20	20	5	10	15	70
3	20	15	5	15	20	75
4	20	20	10	20	20	90
5	20	5	15	5	10	55
6	15	15	15	20	20	85
7	15	15	0	15	10	55
8	20	20	15	20	0	75
9	20	15	15	20	20	90
10	20	20	10	10	5	65
11	20	20	10	15	20	85
12	20	20	10	20	20	90
13	15	15	15	5	0	50
14	10	20	5	5	5	45
15	20	15	20	5	5	65
16	5	15	5	5	5	35
17	5	10	5	5	5	30
18	15	20	10	10	5	60
19	15	15	10	20	5	65
20	20	15	15	20	20	90
21	20	20	15	10	20	85
22	15	15	10	20	5	65
23	20	15	15	20	20	90
24	20	20	15	10	20	85
25	15	15	10	20	5	65
26	20	15	15	20	20	90
27	20	20	15	10	20	85
28	15	15	10	20	5	65
29	20	15	15	20	20	90
30	20	20	15	10	20	85
31	15	15	10	20	5	65
32	20	15	15	20	20	90
33	20	20	15	10	20	85
34	20	15	15	15	5	70
35	20	20	15	20	20	95
36	20	20	15	15	20	80
37	15	15	5	5	5	35
38	20	5	20	5	15	65

Tabel 4.4 Data hasil *post-test* Aqidah Akhlak materi Iman Kepada Rasul Allah siswa kelas XI-IPA MAN Keboan pada pertemuan 2

No Responden	Skor butir soal					Nilai Post-test2
	1	2	3	4	5	
1	20	15	15	20	20	90
2	20	20	15	20	20	95
3	20	20	15	20	20	95
4	20	20	15	20	20	95
5	15	15	15	20	20	85
6	20	15	15	20	20	90
7	20	25	10	20	20	95
8	20	15	15	20	20	90
9	20	20	15	20	20	95
10	20	15	10	20	20	85
11	20	20	15	20	20	95
12	20	20	15	20	20	95
13	20	15	15	20	20	90
14	20	20	15	20	20	95
15	20	25	15	20	20	100
16	5	15	15	20	20	75
17	15	15	15	15	10	70
18	20	25	15	20	20	100
19	20	15	15	20	20	90
20	20	15	15	20	20	90
21	20	20	15	20	15	90
22	20	20	10	20	20	90
23	20	15	15	15	20	85
24	20	20	15	20	20	95
25	20	20	15	20	20	95
26	20	15	15	20	20	90
27	20	15	15	20	20	90
28	20	20	15	20	20	95
29	20	15	15	10	5	65
30	20	20	15	20	20	95
31	15	10	5	20	20	70
32	20	15	15	20	20	90
33	5	15	15	5	20	60
34	20	20	15	5	10	70
35	20	15	15	20	20	90
36	20	20	15	20	20	95
37	20	15	15	5	20	75
38	20	15	15	20	20	90

Berikut ini adalah data hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya guru yang dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 4.5 Hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 1

No	Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya	Hasil Observasi		
		Kurang (Nilai 1)	Cukup (Nilai 2)	Baik (Nilai 3)
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat		√	
2.	Pemusatan			√
3.	Pemberian waktu berfikir			√
4.	Pemberian tuntunan • Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana • Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya		√	√
5.	Pemberian giliran			√
6.	Penyebaran			√
7.	Pemberian penghargaan (*reinforcement*)			√

Tabel 4.6 Hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 2

No	Komponen-Komponen Keterampilan Bertanya	Hasil Observasi		
		Kurang (Nilai 1)	Cukup (Nilai 2)	Baik (Nilai 3)
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat			√
2.	Pemusatan			√
3.	Pemberian waktu berfikir		√	
4.	Pemberian tuntunan • Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain yang lebih sederhana • Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya		√	√
5.	Pemberian giliran			√
6.	Penyebaran		√	
7.	Pemberian penghargaan (*reinforcement*)			√

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, maka temuan pada penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan metode den prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru

   Untuk mengetahui hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru. Berikut ini adalah perhitungan nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya guru yang dilaksanakan oleh peneliti.

   Berdasarkan rumus yang telah dijalaskan pada bab III yaitu: Nilai hasil observasi $= \frac{1n_K + 2n_C + 3n_B}{8}$, sehingga diperoleh nilai hasil observasi berdasarkan lembar observasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas maka:

   Nilai hasil observasi pada pertemuan $1 = \frac{1n_K + 2n_C + 3n_B}{8}$

   $$= \frac{1x0 + 2x2 + 3x6}{8}$$

   $$= \frac{0 + 4 + 18}{8}$$

   $$= \frac{22}{8}$$

   $$= 2{,}750$$

Nilai hasil observasi pada pertemuan 2 $= \frac{1n_K + 2n_C + 3n_B}{8}$

$= \frac{1x0 + 2x3 + 3x5}{8}$

$= \frac{0 + 6 + 15}{8}$

$= \frac{21}{8}$

$=2,625$

Jadi nilai hasil observasi pada pertemuan 1 adalah 2,750 dan nilai hasil observasi pada pertemuan 2 adalah 2,625.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:

   Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti menggunakan nilai rata-rata kelas setelah siswa diberikan tes. Apakah terjadi peningkatan rata-rata kelas sebagai berikut:

   a. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.
   b. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.
   c. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.
   d. Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

Sehingga peneliti terlebih dahulu menghitung nilai rata kelas untuk *pre-test* dan *post-test* pada petemuan 1 dan pertemuan 2 dengan menggunakan rumus *mean* sebagai berikut:

a. Menghitung nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{50+70+60+75+70+55+40+45+85+40+70+65+50+80+}{38}$$

$$\underline{50+60+65+60+70+30+70+95+45+65+55+75+55+70+}$$

$$\underline{50+70+30+45+80+55+70+55+75}$$

$$= \frac{2.305}{38}$$

$$= 60{,}66$$

Jadi nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1 adalah 60,66.

b. Menghitung nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 1

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 1:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{55+85+95+95+75+100+70+75+95+90+95+90+80+95+}{38}$$

$$\underline{85+65+75+80+75+50+90+95+90+75+90+85+75+75+}$$

$$\underline{60+75+55+75+85+85+60+75+65+80}$$

$$= \frac{3.015}{38}$$

$$=79{,}34$$

Jadi nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 1 adalah 79,34.

c. Menghitung nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 2

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel 4.3 diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 2:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi}$$

$$= \underline{90+70+75+90+55+85+55+75+90+65+85+90+50+45+}$$

$$\underline{65+35+30+60+65+90+85+65+90+85+65+90+85+65+}$$

$$\underline{90+85+65+90+85+70+95+80+35+65}$$

$$= \frac{2.755}{38}$$

$$=72,50$$

Jadi nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1 adalah 72,50.

d. Menghitung nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 2

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel 4.4 diperoleh nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 2:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{90+95+95+95+85+90+95+90+95+85+95+95+90+}{38}$$

$$\underline{95+100+75+70+100+90+90+90+90+85+95+95+90+}$$

$$\underline{90+95+65+95+70+90+60+70+90+95+75+90}$$

$$= \frac{3.345}{38}$$

$$=88,03$$

Jadi nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 2 adalah 88,03.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya dikatakan efektif dalam penelitian ini karena :

a. Semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru adalah baik

b. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:

1) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.
2) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.
3) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.
4) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

C. Pembahasan Siklus Penelitian

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada rencana tindakan siklus 1 ini peneliti menerapkan penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu Makna Iman Kepada Rasul Allah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul Allah, Misi dan Tujuan Diutusnya Rasul. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Mempersiapkan garis besar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tujuan yang dimaksud guru dapat diukur dengan baik.

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan, yaitu Iman Kepada Rasul Allah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul Allah, Misi dan Tujuan Diutusnya Rasul .

3) Mempersiapkan cara mengobservasi.

4) Mempersiapkan instrumen penelitian :

a) Lembar observasi berisikan tentang sejumlah komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru yang diamati oleh pengamat.

b) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus ini terdiri dari pokok bahasan, yaitu Iman Kepada Rasul Allah, Kebutuhan Manusia Kepada Rasul Allah, Misi dan Tujuan Diutusnya Rasul sebagai berikut:

Pertemuan I: 2 x 45 menit (13 Agustus 2008)

1) Pendahuluan

-Mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa

-Memberikan *pre-test*

-Mengingatkan materi sebelumnya

2) Kegiatan inti

-Mengingatkan kembali tentang definisi iman dengan bertanya kepada siswa: ”apa definisi iman?”

-Mengingatkan kembali tentang definisi Rasul dengan bertanya kepada siswa: ”apa definisi Rasul menurut bahasa?”

-Melanjutkan materi dangan bertanya:”kemudian apa definisi Rasul menurut istilah?”

-Menyimpulkan tentang makna iman, makna Rasul menurut bahasa dan istilah

-Menjelaskan tentang pengertian wahyu dengan bertanya:” apa pengertian wahyu?”

-Menjelaskan kepada siswa tentang makna iman kepada Rasul Allah dengan bertanya: “ jadi apa makna dari iman kepada Rasul-Rasul Allah?”

-Menjelaskan kepada siswa tentang surat Al-Mu’min ayat 78, artinya beserta kandungannya dengan bertanya:”bagaimana isi kandungan surat Al-Mu’min ayat 78?”

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

-Menjelaskan tentang kebutuhan manusia terhadap Rasul Allah beserta surat Al-Faathir ayat 24 dan kandungan ayat dengan bertanya:”terdapat dalam surat apa, ayat berapa kebutuhan manusia terhadap Rasul Allah, dan bagaimana isi kandungannya?”

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

-Menjelaskan permasalahan misi dan tujuan diutusnya Rasul tentang fungsi Rasul bagi manusia dan kerisalahannya dengan bertanya:"Sebutkan salah satu kerisalahan yang kamu ketahui?"

-Menjelaskan tentang misi dan tujuan diutusnya Rasul, yaitu fungsi Rasul bagi manusia dan tujuan diutusnya Rasul, dengan bertanya kepada siswa:"sebutkan dan jelaskan fungsi Rasul bagi manusia dan tujuan diutusnya Rasul?"

-Menjelaskan tentang misi dan tujuan diutusnya Rasul, yaitu tujuan diutusnya Rasul dengan bertanya:"Sebutkan salahsatu tentang tujuan diutusnya Rasul?"

-Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3) Penutup

-Memberikan *post-test*

-Menyimpulkan dan memperjelas materi yang telah diajarkan

-Mengucap salam

c) Tahap Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dan yang bertindak sebagai *observer* (pengamat) adalah guru Aqidah Akhlak di MAN Keboan Jombang. Hasil observasi pada kegiatan I menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya dapat dikatakan baik karena berdasarkan perhitungan pada nilai hasil observasi sebesar 2,750. Hal ini berarti 2,750 terletak pada interval yang pertama yaitu kategori hasil observasi adalah "baik". Pada siklus

1 diperoleh bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berturut-turut adalah 60,66 dan 79,34. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada pembahasan bab IV.

d) Tahap Refleksi

Penggunaan keterampilan bertanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI-IPA di MAN Keboan Jombang pada pertemuan I adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran mulai berkurang dan siswa juga sudah mulai berfikir mandiri, sehingga suasana kelas semakin hidup yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

a. Rencana tindakan siklus II

Pada rencana tindakan siklus 1 ini peneliti menerapkan penggunaan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu Muhammad Rasulullah SAW Nabi terakhir, Mukjizat Rasul, Bukti Kebenaran Nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW, Pengaruh Rasul dalam Kehidupan Manusia, Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Rasulullah SAW. Sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Mempersiapkan garis besar bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga tujuan yang dimaksud guru dapat diukur dengan baik.

2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan apa yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan, yaitu Muhammad Rasulullah SAW Nabi terakhir, Mukjizat Rasul, Bukti Kebenaran Nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW, Pengaruh Rasul dalam Kehidupan Manusia, Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Rasulullah SAW.

3) Mempersiapkan cara mengobservasi.

4) Mempersiapkan instrumen penelitian :

a) Lembar observasi berisikan tentang sejumlah komponen-komponen keterampilan bertanya oleh guru yang diamati oleh pengamat.

b) Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu *pre-test* dan *post-test*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ini terdiri dari pokok bahasan, yaitu Muhammad Rasulullah SAW Nabi terakhir, Mukjizat Rasul, Bukti Kebenaran Nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW, Pengaruh Rasul dalam Kehidupan Manusia, Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Rasulullah SAW. sebagai berikut:

Pertemuan II: 2 x 45 menit (20 Agustus 2008)

1) Pendahuluan

-Mengucap salam dan memeriksa kehadiran siswa

-Memberikan *pre-test*

-Mengingatkan materi sebelumnya

2) Kegiatan inti

- Mendeskripsikan tentang Muhammad SAW Nabi Terakhir dengan bertanya:" sebutkan beberapa kepribadian yang harus dimiliki oleh Nabi?"
- Membacakan surat Al- Saba' ayat 28 beserta Ahzab ayat 40 dan surat artinya dengan bertanya:"siapa yang mau membacakan surat Al- Saba' ayat 28 beserta Ahzab ayat 40 dan surat artinya?"
- Melanjutkan materi tentang profil Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah dengan menyebutkannya satu persatu dengan bertanya:"sebutkan profil Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah?"
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang mukjizat Rasul dengan bertanya:" apa saja mukjizat Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As, dan Nabi Muhammad SAW?"
- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang bukti kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW dan menyebutkan beberapa bukti yang menunjukkan kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad diantaranya Basyarah, Mukjizat, Nubuwah, saksi milyaran umat islam, kenyataan bahwa Rasulullah SAW yang membawa ajaran

yang begitu lengkap dan sempurna. dengan bertanya:”sebutkan beberapa bukti yang menunjukkan kebenaran nubuwah dan Risalah Nabi Muhammad SAW?”

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang pengaruh Rasul dalam kehidupan manusia dengan bertanya:”sebutkan beberapa faktor pengaruh Rasul dalam kehidupan manusia?”
- Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
- Mendeskripsikan tentang kewajiban seorang muslim terhadap Rasulullah SAW diantaranya tentang beriman kepada Rasul menurut Ibn Saleh al-Utsimin yang mengandung empat unsur dan membacakan hadits Mutafaqun ‘Alaih dan surat Ali Imran ayat 31 dengan membacakannya dengan bertanya:” apa yang kalian ketahui tentang kewajiban seorang muslim terhadap Rasulullah SAW terdapat dalam hadits apa, surat dan ayat berapa?”
- Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya

3) Penutup

- Memberikan *post-test*
- Menyimpulkan dan memperjelas materi yang telah diajarkan
- Mengucap salam

c. Observasi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dan yang bertindak sebagai *observer* (pengamat) adalah guru Aqidah Akhlak di MAN Keboan Jombang. Hasil observasi pada kegiatan II menunjukkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya dapat dikatakan baik karena berdasarkan perhitungan pada nilai hasil observasi sebesar 2,625. Hal ini berarti 2,625 terletak pada interval yang pertama yaitu kategori hasil observasi adalah "baik". Pada siklus II diperoleh bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* berturut-turut adalah 72,50 dan 88,03. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada pembahasan bab IV.

d. Refleksi siklus II

Penggunaan keterampilan bertanya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI-IPA di MAN Keboan Jombang pada pertemuan II adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi guru dalam pembelajaran mulai berkurang dan siswa juga sudah mulai berfikir mandiri, sehingga suasana kelas semakin hidup yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian ini. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, maka peneliti akan menjawab setiap rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

   Untuk mengetahui penggunaan keterampilan bertanya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian diperoleh bahwa nilai hasil observasi pada pertemuan 1 adalah 2,750 dan nilai hasil observasi pada pertemuan 2 adalah 2,625. Maka sesuai dengan tabel interval nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interval nilai hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh peneliti

Interval	Hasil Observasi
$2{,}333 \leq$ nilai hasil observasi $\leq 3{,}000$	Baik
$1{,}667 \leq$ nilai hasil observasi $< 2{,}333$	Cukup
$1{,}000 \leq$ nilai hasil observasi $< 1{,}667$	Kurang

Diperoleh nilai hasil observasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berturut-turut adalah 2,750 dan 2,625 maka semua hasil observasi dikatakan baik karena 2,750 dan 2,625 terletak pada interval $2{,}333 \leq$ nilai hasil observasi $\leq 3{,}000$.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik, hal ini berarti:

- Penggunaan keterampilan bertanya oleh peneliti baik
- Respon siswa tinggi
- Partisipasi siswa tinggi

2. Bagaimana efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan keterampilan bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak maka peneliti akan mendeskripsikan indikator efektivitas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu:

a. Aspek penggunaan keterampilan bertanya oleh guru baik

   Hal ini telah dibuktikan pada jawaban rumusan masalah pertama di atas bahwa diperoleh nilai hasil observasi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berturut-turut adalah 2,750 dan 2,625 maka semua hasil observasi dikatakan baik karena 2,750 dan 2,625 terletak pada interval $2{,}333 \leq$ nilai hasil observasi $\leq 3{,}000$.

b. Aspek peningkatan hasil belajar siswa, yang ditinjau dari segi:

   1) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.

      Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian yang sudah dibahas pada bab hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata

kelas untuk *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1 berturut-turut adalah 60,66 dan 79,34. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.

2) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.

   Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian yang sudah dibahas pada bab hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2 berturut-turut adalah 72,50 dan 88,03. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.

3) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.

   Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian yang sudah dibahas pada bab hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2 berturut-turut adalah 60,66 dan 72,50. Maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.

4) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

5) Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian yang sudah dibahas pada bab hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2 adalah 79,34 dan 88,03 . Maka peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas antara antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

3. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan keterampilan bertanya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak?

   Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan keterampilan bertanya guru mata pelajaran Aqidah Akhlak peneliti menggunakan hasil nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru tanpa menggunakan keterampilan bertanya guru dan nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru dengan menggunakan keterampilan bertanya guru. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru tanpa menggunakan keterampilan bertanya guru, peneliti menggunakan nilai rata-rata kelas untuk *pre-test* pada pertemuan 1 karena sebelumnya siswa sudah diajar oleh guru tanpa menggunakan keterampilan bertanya guru dengan materi yang sama yaitu Iman kepada Rasul Allah, diperoleh nilai rata-rata 60,66. Kemudian nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan keterampilan bertanya guru, peneliti menggunakan nilai rata-rata kelas untuk *post-test* pada pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 79,34.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan keterampilan bertanya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh peneliti pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah baik dengan nilai hasil observasi berturut-turut adalah 2,750 dan 2,625 hal ini berarti kegiatan belajar mengajar berlangsung baik dengan respon dan partisipasi siswa yang tinggi dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari pre test dan post test pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.
2. Penggunaan keterampilan bertanya oleh guru efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena semua indikator efektivitas tercapai, yaitu:
   a) Semua hasil observasi penggunaan keterampilan bertanya oleh guru yang dilaksanakan oleh peneliti adalah baik
   b) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu:
      (1) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 1.
      (2) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* dan *post-test* pada pertemuan 2.

(3) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *pre-test* pada pertemuan 1 dan *pre-test* pada pertemuan 2.

(4) Peningkatan nilai rata-rata kelas antara *post-test* pada pertemuan 1 dan *post-test* pada pertemuan 2.

3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan keterampilan bertanya oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru tanpa menggunakan keterampilan bertanya guru sebesar 60,66 dan nilai rata-rata kelas setelah siswa diajar oleh guru dengan menggunakan keterampilan bertanya guru sebesar 79,34.

B. SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan keterampilan bertanya oleh guru ternyata efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru dalam rangka malaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang sudah menggunakan keterampilan bertanya, hendaknya ditingkatkan keterampilan bertanya guru sehingga lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi para peneliti yang akan datang untuk lebih memantapkan hasil penelitian ini, perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan populasi lain dan materi Aqidah Akhlak yang lain pula.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Mulyati, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.

Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar.* 1999. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsismi. 1990. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Abdul Qadir, Muhammad. Dkk. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Ciawi-Bogor: Ghalia indonesia.

Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Djumarah, Syaiful Bahri. 2002. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

FX, Soedarsono. 2001. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Gilarso, T & Suseno. 1986. *Program Pengalaman Lapangan 1*. Yogyakarta: Andi Offset.

Gagne, M., Robert. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasibuan, J.J, Ibrahim & Toenlioe. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.

Hamalik, Oemardi. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi.

Kusrini, Siti, dkk. 2007. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Kountur, Ronny. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM.

Masfiah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unipress.

Mulyasa, E. 2006. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetya, Zuhdan K. dkk. Keterampilan Bertanya, Mendengar dan Evaluasi dalam pembelajaran Fisika (http://wordpress.com), akses 02-08-2008.

Purwanto, M. Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Ramadja Karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surachmad, Winarno. 1999. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.. Remaja Rosdakarya.

Soedjana. 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Karunia Jakarta Universitas Terbuka.

Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Soejono, AG. 1912. *Pendahuluan Didaktik Metodik Umum*. Bandung: Bina Karya.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Pskologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Surachmad, Winarno. 1997. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.

Seno, Heru. Dkk. 2003. *Panduan Belajar kelas 3 SMU IPA/IPS*. Yogyakarta: Primagama.

Sulhan, Muhaimin & Suti'ah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam.* Malang: LKP2I Malang: Buku Ajar PTK GPA

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Akasa.

Winataputra, Udin S. Keterampilan Dasar Mengajar (http://raja_selatan.blog2.plasa.com/2008/04/18/keterampilan-dasar-mengajar/), akses 27-06-2008